

**GAMBARAN SWAMEDIKASI PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL  
PADA ANAK DI DESA TEMBOK LOR KECAMATAN  
ADIWERNA KABUPATEN TEGAL**

**Ayu Fitri Solikhati<sup>1</sup>, Kusnadi<sup>2</sup>, Heni Purwantiningrum<sup>3</sup>**  
Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama  
e-mail: [ayufitrisolikhati@gmail.com](mailto:ayufitrisolikhati@gmail.com)

---

**Article Info**

**Article history:**

Submission ...

Accepted ...

Publish ...

**Abstrak**

*Swamedikasi atau pengobatan sendiri merupakan bagian dari upaya masyarakat menjaga kesehatannya sendiri. Obat tradisional banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai salah satu upaya pengobatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran swamedikasi penggunaan obat tradisional pada anak di Desa Tembok Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif menggunakan kuesioner sebanyak 25 pertanyaan yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Populasi dalam penelitian adalah Bapak dan Ibu yang memiliki anak usia 2-10 tahun baik anak perempuan maupun laki-laki di Desa Tembok Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling sebanyak 80 Responden. Analisis data menggunakan analisis univariat melalui uji deskriptif SPSS 22 dalam bentuk persentase. Hasil data output uji deskriptif dengan SPSS 22 menunjukkan bahwa swamedikasi tentang penggunaan obat tradisional pada anak di Desa Tembok Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal terdiri dari tiga jenis obat tradisional yaitu untuk penggunaan jamu kemasan sebanyak 46 orang (57,5%), obat herbal terstandar sebanyak 26 orang (32,5%) dan fitofarmaka sebanyak 8 orang (10,0%). Dapat disimpulkan bahwa rata-rata masyarakat di lingkungan tersebut menggunakan obat tradisional berupa jamu.kemasan untuk anak usia 2-10 tahun.*

**Kata kunci:** *Swamedikasi, Penggunaan Obat Tradisional, Anak*

---

**Abstract**

*Ucapan terima kasih :*

1. Bapak Nizar Suhendra, Amd, S.E., MPP, selaku ketua Direktur Politeknik Harapan Bersama.
2. Ibu apt. Sari Prabandari, S.Farm, MM selaku Ketua Program Studi

*Self-medication is part of people's efforts to maintain their own health. Traditional medicine is widely used by the community as treatment. This study aimed to determine the self medication of the use of traditional medicines in for children in Tembok Lor Village, Adiwerna District, Tegal Regency. This research used quantitative descriptive method. Data collected was obtained form a questionnaire. The population in the study were married couples who have children between 2-10 years old both girls and boys. Sampling technique was done by using purposive sampling with 80 respondents. Data were then analyzed using SPSS 22 univariate descriptive*

Diploma III Farmasi  
Politeknik Harapan  
Bersama.

3. Kusnadi, M.Pd, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bantuan dan bimbingan hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.

4. apt. Heni Purwantiningrum, M.Farm, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bantuan dan bimbingan hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.

*test in the form a percentage. Results of the descriptive test output data with SPSS 22 showed that there were three types of traditional medicines used for self-medication given to the children in the community, namely packaged herbal medicine as much as 46 people (57.5%), standardized herbal medicine by 26 people (32.5%) and phyto-pharmacy as many as 8 people (10.0%). It can be concluded that package herbal medicine was the mast used by the people in Tembok Lor, Adiwerna Tegal for children aged 2-10 years old.*

**Keywords: Self-medication, Use of traditional medicine, Children**

DOI ....

©2020Politeknik Harapan Bersama Tegal

---

Alamat korespondensi:  
Prodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama  
Gedung A Lt.3. Kampus 1  
Jl. Mataram No.09 Kota Tegal, Kodepos 52122  
Telp. (0283) 352000  
E-mail: [parapemikir\\_poltek@yahoo.com](mailto:parapemikir_poltek@yahoo.com)

**p-ISSN: 2089-5313**  
e-ISSN: 2549-5062

## A. Pendahuluan

Seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan pola hidup masyarakat yang cenderung kurang memperhatikan kesehatan maka berkembangnya penyakit di masyarakat tidak dapat dielakkan lagi. Berkembangnya penyakit ini mendorong masyarakat untuk mencari alternatif pengobatan yang efektif secara terapi tetapi juga efisien dalam hal biaya. Berkenaan dengan hal tersebut, pengobatan sendiri atau swamedikasi menjadi alternatif yang diambil oleh masyarakat. Masalah swamedikasi telah dikenal sejak zaman dulu kala (Nur Aini, 2017).

Swamedikasi biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan dan penyakit ringan yang banyak di alami masyarakat seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit maag, diare, penyakit kulit dan lainnya (Rakhmawati dan Anggraini, 2010).

Di Indonesia, obat tradisional atau obat bahan alam Indonesia dikelompokkan menjadi jamu, obat herbal terstandar, dan fitofarmaka (BPOM, 2004). Jenis obat tradisional yang dikenal masyarakat umumnya adalah jamu sedangkan untuk obat herbal terstandar dan fitofarmaka masih terdengar asing di masyarakat. Hasil riset menunjukkan bahwa hampir 50% penduduk Indonesia mengkonsumsi jamu baik untuk pengobatan maupun untuk menjaga kesehatan. Dari hasil tersebut 55,3% mengkonsumsi jamu dalam bentuk cairan dan sisanya mengkonsumsi jamu dalam bentuk serbuk (Andriati & Wahjudi, 2016).

Masa anak-anak merupakan masa dimana anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dalam berbagai aspek bagi kehidupan selanjutnya. Mantessori mengatakan bahwa pada rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan (*the golden years*), dimana pada masa ini anak mulai peka dan sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka terhadap masing-masing anak berbeda-beda seiring dengan laju pertumbuhan anak secara individual (Sujiono & Yuliani, 2011).

Masyarakat Tegal khususnya Desa Tembok Lor merupakan masyarakat yang masih menjaga tradisi yang kuat, terutama penggunaan obat tradisional dalam hal ini karena pengobatan tradisional lebih murah, aman dan tidak memiliki efek samping yang besar seperti obat-obatan modern.

Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Gambaran Swamedikasi Penggunaan Obat Tradisional pada Anak di Desa Tembok Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal”.

## B. Metode

Penelitian ini dilakukan dengan rancangan menggunakan kuantitatif deskriptif dengan cara pengumpulan data observasi dan kuisioner pada responden yaitu bapak dan ibu yang memiliki anak umur 2-10 tahun di Desa Tembok Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 22 Desember 2020 dan bertempat di Desa Tembok Lor, Adiwerna, Tegal.

## C. Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

No	Umur (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	20 – 30	45	56,3
2	31 – 40	28	35
3	41 – 50	7	8,8
<b>Total</b>		<b>80</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel dapat dikatakan bahwa responden yang memiliki anak usia 2-10 tahun berumur antara 20-30 tahun sebanyak 45 orang (56,3%), sedangkan responden yang berumur antara 31-40 tahun sebanyak 28 orang (35%), dan responden yang berumur antara 41-50 tahun sebanyak 7 orang (8,8%). Responden yang paling banyak adalah berumur antara 20-30 tahun. Hal ini dikarenakan pada umur 20-30 tahun daya tangkap dan pola pikir mereka rasanya ingin tahu itu sangatlah tinggi sehingga mereka mampu menangkap hal-hal yang dipelajarinya dan cepat memahami.

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	23	28,7
2	Perempuan	57	71,3
<b>Total</b>		<b>80</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel dapat dikatakan bahwa laki-laki sebanyak 23 orang (28,7%) dan perempuan sebanyak 57 orang (71,3%). Hal ini dikarenakan perempuan lebih peduli terhadap anaknya daripada laki-laki (Huda, 2014).

**Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tamat SD	9	11,3
2	Tamat SMP	30	37,5
3	Tamat SMA/SMK	29	36,3
4	Diploma	3	3,8
5	Tamat S1/S2/S3	9	11,3
<b>Total</b>		<b>80</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel dapat dikatakan bahwa responden tingkat pendidikan tamat SD 9 orang (11,3%), tamat SMP 30 orang (37,5%), tamat SMA/SMK 29 orang (36,3%), Diploma 3 orang (3,8%), Tamat S1/S2/S3 9 orang (11,3%). Tingkat pendidikan responden paling banyak yaitu tamat SMP hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat di Desa Tembok Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal mayoritas berpendidikan terakhir SMP..

**Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pedagang	19	23,8
2	Buruh/Tani	6	7,5
3	PNS	9	11,3
4	Wiraswasta	24	30
5	IRT	22	27,5
<b>Total</b>		<b>80</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel dapat di katakan bahwa responden berdasarkan pekerjaan yang memiliki presentase tinggi Wiraswasta dengan sebanyak 24 orang (30%) karena pekerjaan tersebut yang lebih dominan dimasyarakat Desa Tembok Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Ditinjau dari jenis pekerjaan yang sering berinteraksi dengan orang lain dan lebih banyak pengetahuannya bila dibandingkan dengan orang tanpa ada interaksi dengan orang lain (Azwar, 2010).

**Tabel 5. Swamedikasi Penggunaan Jenis Obat Tradisional**

No	Jenis Obat Tradisional	Frekuensi	Persentase (%)
1	Jamu	46	57,5
2	Obat Herbal Terstandar	26	32,5
3	Fitofarmaka	8	10,0
<b>Total</b>		<b>80</b>	<b>100</b>

Berdasarkan jenis obat tradisional yang digunakan pada anak diperoleh dari data responden penggunaan jamu sebanyak 46 orang (57,5%), obat herbal terstandar sebanyak 26 orang (32,5%) dan fitofarmaka sebanyak 8 orang (10,0%). Penggunaan obat tradisional pada anak yang paling banyak yaitu jamu dengan 46 responden (57,5%). Hal ini dikarenakan anak lebih suka jamu dibandingkan obat herbal terstandar dan fitofarmaka, mudah didapat dan mudah diolah sendiri.

**Tabel 6. Tingkat Pengetahuan Responden**

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik (76%-100%)	31	38,75
2	Cukup (56%-75%)	47	58,75
3	Kurang (<56%)	2	2,5
<b>Total</b>		<b>80</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tingkat pengetahuan responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 31 responden (38,75%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 47 responden (58,75%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 2 responden (2,5%). Berdasarkan data tersebut memperlihatkan bahwa mayoritas bapak dan ibu yang memiliki anak usia 2-10 tahun memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, dikarenakan latar belakang tingkat pendidikan SMP dan sebagian besar bekerja sebagai wiraswasta jadi hal ini dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat (Wulandari, 2017).

#### D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tembok Lor dapat disimpulkan Di Desa Tembok Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal swamedikasi penggunaan obat tradisional pada anak yaitu jamu, obat herbal terstandar dan fitofarmaka dalam penyembuhan penyakit dan jenis obat tradisional yang digunakan pada anak yaitu jamu sebanyak 57,5%, obat herbal terstandar 32,5 % dan fitofarmaka 10,0%. Rata-rata masyarakat yang menggunakan obat tradisional pada anak yaitu jamu.

#### Pustaka

- Andriati, A., & Wahjudi, R. T. (2016). Tingkat penerimaan penggunaan jamu sebagai alternatif penggunaan obat modern pada masyarakat ekonomi rendah-menengah dan atas. *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 29(3), 133-145.
- Fauzi., (2011), Swamedikasi Pengobatan Sendiri, [www.faikshare.com](http://www.faikshare.com), Diakses tanggal 11 Juni 2016.
- Syeima, C. N. (2009). Gambaran Pengetahuan dan Karakteristik Masyarakat RW 08 Kelurahan Pisangan Barat Ciputat Tentang Pengobatan Sendiri Terhadap Nyeri Menggunakan Obat Antinyeri. Universitas Islam Negeri, Syarif Hidayatullah : Jakarta
- Harahap, N. A., Khairunnisa, K., & Tanuwijaya, J. (2017). Pengetahuan Pasien dan Rasionalitas Swamedikasi di Tiga Apotek Kota Panyabungan. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 3(2), 186-192.
- Ismiyana, F. (2013). Gambaran penggunaan obat tradisional untuk pengobatan sendiri pada masyarakat di Desa Jimus Polanharjo Klaten (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Karyono, W. (2018). "Gambaran Swamedikasi Demam Pada Warga RT 02 Kelurahan Kejambon Kota Tegal." Kota Tegal: Politeknik Harapan Bersama Tegal.
- Mardiyah, I. K. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pasien Swamedikasi Obat Antinyeri di Apotek Kabupaten Rembang Tahun 2016.
- Mulyani, H., Widyastuti, S. H., & Ekowati, V. I. (2016). Tumbuhan herbal sebagai jamu pengobatan tradisional terhadap penyakit dalam serat primbon jampi jawi jilid I. *Jurnal Penelitian Humaniora Uny*, 21(2), 124817.
- Puspita, A. N. I. (2019). GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT TERHADAP PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL DI KECAMATAN MLATI.
- Rahayuda, I. G. S. (2016). Identifikasi Jenis Obat Berdasarkan Gambar Logo Pada Kemasan Menggunakan Metode Naive Bayes. *SISFO Vol 6 No 1*, 6.
- Zulfa, E. (2017). Hubungan Ekuitas Merek dengan Proses Pengambilan Keputusan Pembelian Jamu Segar di Warung Jamu Gingsang Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.